



PEMBENTUKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER *IFFAH* UNTUK ANAK (KAJIAN TAFSIR SURAT AL-QUR'AN SURAT AN-NUR AYAT 31)

Muhamad Iqbal¹, Muchotob Hamzah², Ali Mu'tafi

¹Program Studi PGMI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 25-05-2025
Diperbaiki 12-06-2025
Diterima 05-07-2025

Kata Kunci:

Nilai-nilai Pendidikan
Karakter *Iffah*
Surat An-Nur

ABSTRAK

Salah satu persoalan yang ditemukan di era sekarang penurunan karakter yang terjadi di lingkungan sekitar karena budaya luar yang masuk dengan mudah seperti dalam masalah pakaian dan batasan-batasan mengenai aurat. Oleh karena itu, Skripsi ini bertujuan : 1) Untuk memahami pengertian *Iffah*. 2) Untuk memahami pandangan para Mufassir mengenai pembentukan Pendidikan karakter *iffah* bagi anak menurut Qur'an surat An-Nur ayat 31. 3) Untuk memahami metode pengajaran karakter *iffah* bagi anak dalam penerapannya pada Pendidikan di Indonesia. Skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif kepustakaan. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder yang bersangkutan dengan Pendidikan, karakter, *iffah*, artikel, jurnal dan skripsi terdahulu. Teknik analisis data menggunakan Teknik analisis deduktif dan induktif. Hasil penelitian ini yaitu Pendidikan karakter (*Iffah*) perlu ditanamkan sejak anak-anak dengan menekankan pentingnya menjaga kesucian. Anak-anak harus juga diajarkan mengenai batasan-batasan aurat untuk laki-laki dan perempuan sehingga akan terbiasa menjaga aurat, pandangan dan kehormatan diri sejak anak-anak. Oleh karena itu, mereka juga harus senantiasa dilatih untuk menjaga aurat dan kehormatan diri yang sesuai dengan tuntunan agama Islam. Pentingnya Pendidikan agama diajarkan sejak anak-anak untuk membentuk dan mengembangkan karakter serta akhlak anak tersebut. Karakter dapat dibentuk dengan orang tua sebagai pendidik pertama anak serta didukung oleh lingkungan masyarakat dan sekolah.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi CC BY-SA.



Penulis Koresponden:

Muhamad Iqbal

Program Studi PGMI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia
Email: igbalmuhammad5299@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Salah satu sifat kemurahan Allah terhadap manusia adalah Allah tidak hanya memberikan kepada mereka sifat suci dan kemampuan untuk menerima petunjuk agar menjadi baik, selain itu Allah juga mengutus Rasul-rasul dan menurunkan kitab-kitab sebagai pedoman hidup dimuka bumi. Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup bagi umatnya. Dalam Al-Qur'an, dijelaskan bahwa manusia memiliki potensi untuk menguasai ilmu pengetahuan, dan Allah mengajarkan kepada manusia hal-hal yang belum mereka ketahui sebelumnya.

Salah satu isu yang dibahas dalam Al-Qur'an adalah karakter. Penyusunan Pendidikan karakter dapat dicapai dengan menjalankan program pengembangan karakter pada siswa sekolah dasar melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan agar terbentuk karakter mulia sejak dini. Pendidikan karakter berfungsi pedoman bagi manusia memilih dan menentukan tindakan, sehingga dapat menentukan mana yang baik dan mana yang tidak baik. Karakter yang mulia akan mempunyai harkat dan martabat yang tinggi dalam masyarakat. Dalam Al-Qur'an surat An-Nur ayat 31 dijelaskan bahwa hendaknya kita bersikap *Iffah* (Melindungi mata) dan juga menutup aurat. Pada wanita yaitu seluruh tubuh, sedangkan pada pria auratnya dari pusar sampai ke lutut. Dan untuk wanita agar tidak memakai pakaian agar tidak membentuk lekukan tubuh yang kemudian akan menimbulkan fitnah.

Salah satu tantangan karakter yaitu memelihara pandangan atau menjaga kehormatan (*iffah*). Karena agama Islam mengajarkan untuk menjaga pandangan lawan jenis yang bukan mahromnya dan cara berpakaian yang bersih sopan serta menutup aurat dan tidak menunjukkan kesombongan. Kebaikan dan kehormatan diri yaitu terletak pada karakter yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan selalu menasehati kepada manusia harus mempunyai kepribadian yang terhormat dan baik. Tetapi pada masa sekarang banyak anak sekolah dasar yang sudah pintar bermain *ponsel* yang bisa merusak karakter dan moral, saat *ponsel* tersebut dipergunakan untuk melihat video yang berbau negatif atau asusila. Pemanfaatan teknologi era digital saat ini semakin memudahkan semua orang, tidak hanya orang dewasa tetapi juga anak-anak untuk menikmati berbagai hal, mulai dari pola pikir, gaya hidup bahkan ideologi.

Salah satu tantangan yang dihadapi kemajuan di era sekarang adalah pada Pendidikan karakter anak, khususnya penurunan nilai moral dan budaya yang terjadi dilingkungan sekitar. Tantangan ini merupakan tantangan yang serius dan jika tidak diawasi dan tidak didampingi akan terjadi kenakalan pada anak-anak. Adapun untuk memecahkan permasalahan ini dengan menanamkan nilai-nilai Pendidikan karakter sejak anak-anak dengan didampingi orang tua dan guru dengan melakukan pembiasaan baik dirumah maupun disekolah. Adapun tujuan dari Pendidikan karakter *iffah* untuk anak adalah yang pertama untuk memahami arti *iffah* secara Bahasa dan istilah, yang kedua untuk memahami pemikiran-pemikiran mufassir tentang pembentukan Pendidikan karakter *iffah* untuk anak menurut Al-Qur'an surat An-Nur ayat 31, yang ketiga memahami proses pembelajaran *iffah* untuk anak dalam implementasi Pendidikan di Indonesia. Maka dari itu harus ada penguatan dan pengembangan dan memberikan arahan pada proses pembelajaran ke dalam cara pembiasaan yang diterapkan disekolah maupun dirumah. Oleh karena itu, penelitian ini disusun dengan dengan judul pembentukan nilai-nilai Pendidikan karakter *iffah* untuk anak (Kajian Tafsir Al-Qur'an surat An-Nur ayat 31).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*) *Library Research* merupakan sebagai usaha untuk menggali, menumbuhkan suatu kebenaran pengetahuan dengan menggunakan cara yang ilmiah (Sutrisno Hadi 2019). Penelitian bersifat penelitian kualitatif yang lebih mengedepankan mempelajari, mendapatkan, pemahamandan

memberikan arti atau simbol data yang secara langsung dari data yang sudah ditemukan. Teknik pengumpulan data menggunakan dua sumber yaitu sumber data primer (data yang diperoleh secara langsung) seperti Al-Qur'an dan tafsir Al-Qur'an dan sumber data sekunder (data yang didapatkan tidak langsung) contohnya jurnal, artikel dan karya ilmiah. Teknik analisis data menggunakan Teknik analisis induktif dan deduktif. Teknik analisis induktif yang diperoleh dari data penemuan kemudian dibuat menjadi suatu teori. sedangkan analisis deduktif analisis dari yang khusus menjadi umum.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan direncanakan untuk membimbing dan mengajar individu agar berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berpengetahuan, sehat dan berakhlak mulia. Sementara itu, karakter adalah manifestasi dari nilai-nilai manusia yang berhubungan dengan tuhan yang maha Esa, sesama manusia, lingkungan, diri sendiri dan berkebangsaan, yang tercermin dalam adat istiadat, adat istiadat, tata krama, hukum, pemikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang sesuai dengan norma-norma agama. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter adalah upaya mendidik anak-anak untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter, membuat keputusan yang bijaksana dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan manfaat bagi diri mereka sendiri, sesama lingkungan serta bangsa. Adapun nilai-nilai Pendidikan karakter meliputi Agamis, Tidak berbohong, tenggang rasa, teratur, kerja keras, kreatif, Mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat berkebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, sahabat, cinta damai, suka membaca, rasa sosial, peduli lingkungan, bertanggung jawab.

3.2. Pengertian *Iffah*

Iffah secara etimologis berasal dari kata dasar "*Affa-Yaifu-Iffah* yang berarti menjauhkan diri dari hal-hal yang buruk. Secara terminologis, *Iffah* berarti menjaga diri dan pandangan dari hal-hal yang tidak baik, baik melalui ucapan, perbuatan tangan, maupun dorongan nafsu, bahkan menjaga diri dari perbuatan yang diperbolehkan jika dapat merusak kehormatan diri. Menurut tafsir kementerian agama secara harfiah, *Iffah* adalah kondisi jiwa yang mampu bertahan dan menjaga diri dari godaan hawa nafsu. Dengan demikian, *Iffah* adalah keutamaan seseorang yang mampu mengendalikan nafsunya dengan akal sehat untuk menghindari hal-hal yang tidak diperbolehkan. Untuk menjaga kehormatan diri, setiap individu harus menjauhkan diri dari perbuatan dan ucapan yang dilarang oleh agama Islam. Selain itu, seseorang juga harus mengendalikan nafsunya agar tidak terjerumus ke dalam kemaksiatan dan menjaga diri dari hal-hal yang diperbolehkan oleh agama Islam yang bisa bertentangan dengan kehormatan diri. Dalam surat An-Nur ayat 31, dinyatakan pentingnya untuk menjaga aurat mereka dengan memakai pakaian yang tidak menampakkan perhiasan kecuali yang bisa terlihat, serta menjaga kemaluan mereka. Hal ini bertujuan untuk mengendalikan hawa nafsu yang bisa dimanfaatkan oleh setan untuk menggoda manusia dan mendorong mereka melakukan perbuatan buruk. Allah menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya dan memuliakan setiap individu dengan memudahkan mencari rezeki untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Manusia juga diberikan derajat yang lebih tinggi dibandingkan dengan makhluk lain, yang merupakan karunia besar dari Allah SWT. Oleh karena itu, manusia harus bisa Menjaga agar karunia ini tidak berubah menjadi penderitaan dan kehinaan, dalam Al-Qur'an. Terdapat contoh mengenai *Iffah* (menjaga kehormatan), yaitu 1) *Iffah* dalam masalah seksual: setiap muslim dan Muslimah diperintahkan oleh Allah SWT untuk menjaga seluruh tubuh mereka baik itu pandangan, perbuatan, dan pakaian agar tidak melakukan perzinahan. Hal ini disebutkan dalam Al-Qur'an surat An-Nur ayat 31. 2). *Iffah* dalam masalah harta: Islam

(Muhamad Iqbal)

mengajarkan umatnya untuk tidak meminta-minta. Al-Qur'an menganjurkan setiap orang membantu yang tidak mampu agar mereka tidak perlu meminta-minta karena menjaga *Iffah*. 3). *Iffah* menjaga kepercayaan: seseorang harus bersikap dan berbicara jujur, tidak berkhianat atau ingkar janji.

3.3 Pendidikan karakter *Iffah*

Pendidikan karakter *Iffah* adalah proses pembentukan kepribadian seseorang, baik anak-anak maupun orang dewasa, untuk memiliki kecakapan moral dan kemampuan menjaga diri dari perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam konteks sekolah, penanaman karakter *iffah* pada siswa sangat penting agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang mampu menjaga diri, kehormatan, dan kesucian diri, serta memiliki kepribadian yang taat, disiplin dan baik hati. Pendidikan karakter *iffah* sangatlah krusial di zaman sekarang ini. Tanpa perisai moral ini, anak-anak dapat terpengaruh oleh hal-hal buruk. Dengan selalu berusaha mengamalkan sifat *iffah* dalam kehidupan sehari-hari, hidup akan menjadi lebih tentram dan mulia. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan anak-anak agar selalu bersikap sesuai dengan perintah oleh Allah SWT agar *iffah* senantiasa terjaga dalam diri mereka. Menjaga *iffah* memang tidak mudah, sehingga memerlukan contoh kepada anak-anak tentang karakter *iffah* yang sesuai dengan ajaran agama dan Al-Qur'an, khususnya surat An-Nur ayat 31.

3.4 Pandangan Ahli Tafsir Mengenai Pembentukan Nilai-nilai Pendidikan Karakter *Iffah* Menurut Qur'an Surat An-Nur ayat 31

Menurut Tafsir Al-Azhar karya prof Buya Hamka dijelaskan bahwa setiap laki-laki dan perempuan diberi nafsu seksual agar umat manusia tidak punah. Namun, menurut Buya Hamka, jika manusia tidak dapat mengendalikan nafsu tersebut, akan timbul kekotoran dan kebobrokan yang sulit diatasi. Oleh karena itu, langkah pertama yang harus dilakukan baik oleh laki-laki maupun perempuan adalah menjaga pandangan mata, dan yang kedua adalah menjaga kehormatan diri (*Iffah*). Dalam tafsir Al-Azhar ditekankan bahwa Islam memperingatkan umatnya yang beriman, baik laki-laki maupun perempuan, agar menjaga pandangan mata, memelihara kehormatan diri dan kemaluan, tidak menonjolkan perhiasan yang seharusnya tersembunyi, serta menutup aurat dengan baik. Dalam konteks ini, perhiasan yang dimaksud adalah pakaian berhias yang biasanya disembunyikan. Menurut Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, masalah menampakkan perhiasan tidak sepenuhnya terkait dengan mahram, karena ada mahram yang tidak disebutkan dalam pengkhususan tersebut. Oleh karena itu, Tafsir Al-Azhar surat An-Nur ayat 31 menyarankan agar laki-laki dan perempuan menundukkan pandangan untuk menjaga *iffah*, yaitu kesucian diri dan jiwa. Wanita sebaiknya tidak menampakkan perhiasan kecuali kepada yang diizinkan melihatnya dan tidak berlebihan dalam berhias (*Tabarruj*). Perempuan Muslimah hendaknya menjaga auratnya untuk menumbuhkan sifat malu dan boleh memperlihatkannya kepada mahramnya. Menutup aurat dapat dilakukan dengan mengenakan pakaian yang sesuai syariat.

Kemudian menurut Tafsir Al-Munir Allah SWT memerintahkan kepada mukminah karena kecemburuan mereka terhadap suami-suami mereka yang beriman, serta untuk membedakan mereka dari wanita-wanita jahiliyah dan musyrik. Menurut muqatil bin Hayan, dalam sebuah riwayat yang sampai kepadanya dari Jabir bin Abdillah Al-Anshari, diceritakan bahwa Asma' binti Martsad berada dikampung bani Haritsah, dimana para wanita datang menemuinya tanpa menggunakan kain, sehingga terlihatlah gelang dikaki mereka, serta dada dan jalinan rambut mereka. Asma' berkata, "kebiasaan seperti ini sangat tidak baik." Karena

itu, mayoritas ulama berpendapat bahwa wanita tidak boleh melihat laki-laki yang bukan mahram, baik dengan syahwat. Namun, ada juga ulama yang berpendapat bahwa wanita boleh melihat laki-laki bukan mahram asalkan tanpa syahwat.

3.5 Metode Pengajaran Karakter Untuk Anak dan Cara Penerapannya

Pendidikan karakter di sekolah sangat penting karena mengembangkan siswa menjadi individu dengan sikap budi pekerti luhur, seperti amanah, beradab, disiplin, berhati lapang, lembut, komitmen, dan adil. Pada jenjang SD, anak-anak mulai berpikir logis dan sistematis, sehingga penting bagi sekolah dasar untuk menerapkan pembelajaran karakter agar siswa tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik di masa depan. Berikut adalah beberapa metode yang dapat digunakan untuk menerapkan Pendidikan karakter: 1) Metode keteladanan, pada metode ini, seluruh warga sekolah berperan dalam membentuk karakter siswa yang baik sesuai dengan norma masyarakat. Mereka memberikan contoh perilaku, seperti menjaga karakter dan akhlak saat berbicara serta menghormati guru. Kelebihan metode ini adalah memudahkan pendidik dalam mengajar, membantu siswa mempraktikkan ilmu yang dipelajari, dan menciptakan hubungan harmonis antara siswa dan pendidik. Namun, kekurangannya adalah jika pendidik tidak memberikan contoh yang baik, siswa cenderung meniru perilaku negatif. Selain itu, jika hanya teori yang diberikan tanpa praktik, tujuan Pendidikan karakter sulit tercapai. 2) Penanaman karakter melalui metode pembiasaan (*Ta'wid*). Guru kelas berperan penting dalam membiasakan perilaku baik dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Perilaku ini harus dilakukan berulang-ulang agar tertanam dalam diri siswa. Contohnya termasuk menjaga kebersihan diri dan berpakaian yang sopan. Kepala sekolah dan guru harus mempraktikkan metode ini karena mereka dianggap sebagai figur panutan oleh siswa dalam segala aspek kehidupan.

Oleh karena itu, secara keseluruhan bisa diambil bahwa Pendidikan karakter (*Iffah*) perlu ditanamkan sejak dini pada anak-anak, dengan menekankan pentingnya menjaga kesucian. Anak-anak juga harus diajarkan batasan-batasam aurat bagi laki-laki dan perempuan, sehingga mereka terbiasa menjaga kehormatan diri sejak kecil. Selain itu, mereka juga harus dilatih untuk menjaga pandangan sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini betapa pentingnya Pendidikan agama diberikan sejak anak-anak untuk membentuk dan mengembangkan karakter serta akhlak mereka. Karakter anak dapat dibentuk melalui penerapan konsep moral yang diajarkan dan dicontohkan orang tua sebagai pendidik pertama serta, didukung oleh lingkungan sekolah dan masyarakat

4. KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil analisis data yang ada yang berjudul “Pembentukan Nilai-nilai Pendidikan Karakter *Iffah* anak (Kajian Tafsir Al-Qur’an Surat An-Nur ayat 31) *Iffah* adalah keutamaan dimana seseorang mengendalikan syahwat nafsunya dengan menggunakan akal pikiran sehat untuk menghindari pandangan dan tindakan yang dilarang. Selain itu, seseorang harus mampu mengendalikan hawa nafsunya agar tidak terjerumus dalam maksiat, dan menjaga tindakan yang diperbolehkan agama agar tetap sejalan dengan menjaga kehormatan diri. Menurut Buya Hamka, hasrat seksual diberikan kepada laki-laki dan perempuan agar dapat terus berkembang biak dan tidak punah dimuka bumi, jika manusia tidak dapat mengendalikan nafsunya akan menimbulkan kerusakan yang sulit diatasi. Oleh karena langkah pertama yang harus dilakukan oleh laki-laki dan perempuan adalah menjaga pandangan mata. Langkah kedua menjaga kehormatan diri dan kemaluan (*Iffah*) dalam tafsir Al-Azhar, Islam memperingatkan umatnya yang beriman, baik laki-laki maupun perempuan, untuk tidak membiarkan pandangan mata liar, menjaga kehormatan diri dan kemaluan, tidak menonjolkan perhiasan yang seharusnya tersembunyi, serta memastikan tertutup dengan baik.

(Muhamad Iqbal)

Menurut tafsir Al-Munir bahwa mayoritas ulama berpendapat bahwa perempuan tidak diperkenankan melihat laki-laki yang bukan mahromnya. Dan juga ada ulama yang mengatakan bahwa wanita boleh melihat laki-laki yang bukan mahromnya asalkan tidak menimbulkan syahwat. Metode pembelajaran karakter untuk anak dan upaya penerapannya ada metode keteladanan dan metode penanaman pembiasaan (*Ta'wid*)

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Abah Nasokha, M.Ag selaku kaprodi PGMI. KH., Dr. Muchotob Hamzah, M.M selaku pembimbing satu, Bapak Ali Mu'tafi, S.H.I., M.S.I selaku pembimbing ke dua dan tidak lupa juga kepada Bapak Muhtar Sofwan Hidayat, M.Pd.I yang telah banyak membantu penulis dalam penulisan maupun proses publish artikel skripsi ini. serta untuk semua pihak yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta do'anya yang penulis tidak bisa disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Manna, Khalil Al-Qattan, 2003. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, terj Mudzakir (Bogor: Pustaka Lintera Antarnusa).
- Prayoga, 2019, *Manajemen Program Pembinaan Akhlak Karimah peserta didik melalui ekstrakurikuler*, Jurnal Isema : Islamic educational Management 4 no 1
- Yunahar Ilyas 2016, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta:LPPI UAD).
- M Nuhadi Siswanto 2010, *Pendidikan Akhlak menurut Al-Qur'an (Surat An-Nur ayat 31)*.
- Jito Subianto 2013, *Peran Keluarga, sekolah, dan Masyarakat dalam pembentukan berkualitas LPPG (Lembaga Peningkatan Profesi Guru)* 8 no.2
- Said Hamid Hasan dkk 2010, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter : Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Nilai-nilai Budaya Untuk Membentuk Daya saing dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas).
- Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehe 2013, *Pendidikan Karakter Pendidikan Agama dan Berbasis Bangsa* (Bandung:Pustaka Setia)
- Samiaji Sarosa 2021, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (PT Kanasius).
- Sri Rahma Mubarakah dan Syamsul Bakri 2022, *Pendidikan Kewanitaan dalam surat An Nur ayat 31 Tafsir Al-Azhar karya buya hamka* UIN Raden Mas Said Surakarta Jurnal Vol 17 No 1
- Wahbah Az-zuhaili TT, *Tafsir Al-Munir* Jilid 9
- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq 2004, *Tafsir Al-Munir Jilid 6* Pustaka Imam Syafii